

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir adalah suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang atau terhambatnya aliran didalam saluran pembuang. Sehingga meluap menggenangi daerah sekitarnya. Dikatakan banjir apabila terjadi luapan air yang disebabkan kurangnya kapasitas penampang saluran (Bahtiar: 2010)

Bencana banjir adalah fenomena alam yang terjadi di kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Banjir kejadian dalam setahun yaitu sekitar 40% di antara bencana alam yang lain. Bahkan pada tempat-tempat tertentu, Banjir merupakan rutinitas tahunan. Lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau pedesaan, negara sedang berkembang atau negara maju sekalipun (Musfida et al., 2021).

Menurut kementerian PU bahwa banjir adalah aliran air di permukaan tanah (*surface water*) yang relatif tinggi dan tidak dapat di tampung oleh saluran drainase atau sungai, sehingga melimpah kekanan dan kiri serta menimbulkan genangan/aliran dalam jumlah melebihi normal dan mengakibatkan kerugian pada manusia (Kementerian Pekerjaan Umum, 2003). Banjir adalah aliran/genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan nyawa (Musfida et al., 2021)

Bencana banjir merupakan fenomena alam, yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam. Proses alamiah sangat tergantung pada kondisi curah hujan, tata air tanah (geohidrologi), struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi, dan topografi lahan (Sambas, 2017). Sedangkan aktivitas manusia terkait dengan perilaku dalam mengeksploitasi alam untuk kesejahteraan manusia, sehingga akan cenderung merusak lingkungan, apabila dilakukan dengan intensitas tinggi dan kurang terkendali. Bencana banjir dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian jiwa dan harta

benda. Kejadian banjir tidak dapat di cegah, namun hanya dapat dikendalikan dan di kurangi dampak kerugian yang diakibatkannya (Kodoatie, 2010).

Banyaknya kejadian bencana banjir menunjukkan bahwa persoalan banjir merupakan persoalan serius dan memerlukan langkah-langkah produktif guna mereduksi bahaya banjir. kejadian banjir baik skala besar maupun skala kecil seharusnya dijadikan bahan pembelajaran (Sambas, 2017). Untuk mengatasi persoalan banjir sebagaimana kasus-kasus di atas pemerintah baik pusat dan daerah harus berperan lebih, tidak sekedar penyelesaian masalah dan korban pasca banjir, tetapi upaya-upaya preventif agar intensitas banjir dapat dikurangi melalui berbagai kebijakan yang berkaitan dengan sumberdaya lahan/wilayah (Kementrian Pekerjaan Umum, 2003).

Beberapa tahun terakhir di kabupaten Pangandaran sering terkena dampak banjir. Ada beberapa kecamatan yang terdampak banjir, yakni kecamatan Pangandaran, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Cijulang, dan Kecamatan Parigi. dari hasil pengamatan pada saat kejadian banjir di kabupaten pangandaran, di ketahui bahwa banjir tersebut di sebabkan oleh meluapnya sungai Cikembulan, Sungai Cikidang, Sungai Ciputrapinggan, dan Sungai Cijulang. Sungai Cikidang merupakan sungai yang melintas paling dekat ke kawasan wisata pangandaran dan berdampak langsung. mengakibatkan banjir menggenang perkotaan, pemukiman dan areal pesawahan di kabupaten pangandaran.

Dari beberapa kecamatan yang paling parah terkenal dampak banjir yakni di kecamatan pangandaran. Di kecamatan pangandaran ini sendiri ada dua desa yang terdampak banjir yakni desa pangandaran dan desa babakan. Berdasarkan informasi banjir di lokasi ini di akibatkan luapan sungai Cikidang. Yang tidak dapat menampung debit air sungai di tambah pasang surutnya air laut.

Penanganan banjir di daerah pesisir memerlukan kajian perencanaan yang lebih mendalam karena penyebab banjir selain akibat curah hujan yang tinggi di daerah hulu, juga akibat pasang surut kawasan pantai yang masuk ke kawasan sungai. Pada saat laut mengalami pasang surut, aliran sungai tidak dapat terbuang langsung ke laut

akibat muka air laut yang lebih tinggi dibanding muka air sungai. Dengan kondisi topografi kawasan pantai yang relatif landai banjir di pesisir pantai lebih mudah terjadi dengan area banjir yang lebih luas.

Penanganan banjir kabupaten pangandaran merupakan permasalahan yang komlek, sehingga di butuhkan penanganan dari berbagai pihak dari hulu ke hilir. Sehubungan dengan permasalahan yang di uraikan di atas, maka di buat lah Topik penelitian dengan judul **“Kajian Penataan Genangan Banjir Sungai Cikidang Kabupaten Pangandaran”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di indetifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Curah hujan yang tinggi di hulu di kabupaten pangandaran menjadi salah satu penyebab meluap nya beberapa sungai di kabupaten pangandaran.
2. Meluapnya sungai Cikidang yang tidak mampu menampung debit air sungai dan di tambah pasang surut air laut menyebabkan beberapa Desa di Kecamatan Pangandaran terendam banjir.
3. Curah hujan tinggi yang menyebabkan Sungai Cikidang tidak bisa menampung dan membuang air langsung ke laut.
4. Pada saat pasang surut air laut, aliran sungai tidak dapat terbuang langsung ke laut akibat muka air laut yang lebih tinggi di bandingkan muka air sungai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab permasalahan banjir di kabupaten Pangandaran?
2. Apa penyebab permasalahan banjir sungai Cikidang?
3. Bagaimana konsep penangan kawasan banjir di Kabupaten Pangandaran?
4. Bagaimana penanganan kawasan banjir di Kabupaten Pangandaran?

1.4 Tujuan

Berdasarkan pendahuluan dan perumusan masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui permasalahan Banjir di Kabupaten Pangandaran.
2. Menganalisis permasalahan Banjir sungai Cikidang di Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, kabupten pangandaran.
3. Dapat memberikan konsep penanganan Banjir di Kabupaten Pangandaran.
4. Dapat memberikan merekomondasi sistem penanganan Banjir di kabupaten Pangandaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mampu menjadi sebuah kajian yang relevan untuk penataan kawasan banjir sehingga suatu saat dapat menjadi salah satu sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah mampu membuat gambaran dan masukan yang berguna untuk penataan kawasan banjir di masa yang akan datang sehingga dapat mengatasi permasalahan daerah kawasan banjir.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan dari aturan penulisan ilmiah sistematika penulisan dibuat agar mempermudah penyampaian informasi-informasi secara beruntun dari penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian mengenai kajian penataan kawasan banjir. Dijelaskan pula rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat praktis dan teoritis dari penelitian. Sub bab terakhir mencantumkan lokasi dan lamanya waktu penelitian dari awal dimulainya penelitian hingga selesai.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menampilkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai teori dan rumus yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan nantinya akan berguna sebagai bahan pendukung dalam proses analisis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menampilkan lokasi daerah penelitian serta menjelaskan tahapan-tahapan penelitian secara sistematis, dimulai dari justifikasi, pengambilan data, metode analisis perhitungan, dan penggambaran hingga penarikan kesimpulan yang tergambar dalam bentuk bagan alir.

BAB IV Pembahasan

Bab ini membahas perhitungan data-data yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan di capai dan data sesuai dengan fungsinya. Sehingga dapat menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan di bahas.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran